

**Pengaruh *Self-Esteem* terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme
Profesional Auditor sebagai Pemediasi**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Magister Pada
Program Magister Akuntansi**



Oleh:

Deolindo Henrique Pereira

NIM: 122000719

**MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2023**

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

PENGARUH SELF-ESTEEM TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR SEBAGAI PEMEDIASI

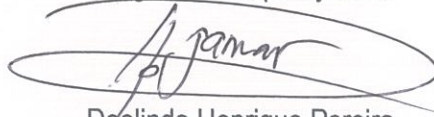
diajukan untuk diuji pada tanggal 14 Juli 2023, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

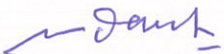
Yogyakarta, 14 Juli 2023

Yang memberi pernyataan



Deolindo Henrique Pereira

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji



Dr. Miswanto, M.Si.

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji



Dr. Wisnu Prajogo, M.B.A.

Saksi 3, sebagai Pembimbing



Prof. Dr. Baldric Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

PENGARUH SELF-ESTEEM TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR SEBAGAI PEMEDIASI

dipersiapkan dan disusun oleh:

Deolindo Henrique Pereira

Nomor Mahasiswa: 122000719

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 14 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi () di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI

Pembimbing



Prof. Dr. Baldrice Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Ketua Penguji

Dr. Miswanto, M.Si.

Anggota Penguji

Dr. Wisnu Prajogo, M.B.A.

Yogyakarta, 14 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

UJIAN TESIS

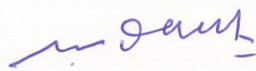
Tesis berjudul:

PENGARUH SELF-ESTEEM TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN SKEPTISISME PROFESIONAL
AUDITOR SEBAGAI PEMEDIASI

Telah diuji pada tanggal: 14 Juli 2023

Tim Penguji:

Ketua



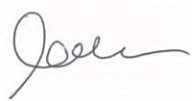
Dr. Miswanto, M.Si.

Anggota



Dr. Wisnu Prajogo, M.B.A.

Pembimbing



Prof. Dr. Baldric Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Pengaruh <i>Self-Esteem</i> terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Auditor sebagai Pemediasi	
Deolindo Henrique Pereira¹ Atika Jauhari Hatta² Baldric Siregar³	
^{1,2}STIE YKPN Yogyakarta	
<i>*Correspondences : deohenry84@gmail.com</i>	
ABSTRAK Studi ini bertujuan untuk menguji efek <i>self-esteem</i> pada kualitas audit yang dimediasi oleh skeptisisme profesional auditor. Studi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan studi ini. Persamaan studi ini dengan studi Blix <i>et al.</i> (2021) adalah menguji efek <i>self-esteem</i> dan skeptisisme profesional auditor pada kualitas audit. Perbedaannya adalah (a) sampel yang digunakan dalam studi ini adalah (a) auditor yang bekerja pada Inspeção Geral do Estado (IGE) Timor Leste, dan (b) pendekatan analisis menggunakan SEM-PLS (berbasis varian).	
Kata Kunci:	Skeptisisme Profesional Auditor, Pengaruh Self-Esteem, Kualitas Audit
<i>The Effect of Self-Esteem on Audit Quality with Professional Skepticism of Auditors as Mediates</i>	
ABSTRACT The study aimed to examine the effect of self-esteem on audit quality mediated by auditors' professional skepticism. The study has similarities and differences with this study. What this study has in common with the study of Blix et al. (2021) is to examine the effects of auditors' self-esteem and professional skepticism on audit quality. The differences are (a) the sample used in this study is (a) auditors working on Timor Leste's Inspeção Geral do Estado (IGE), and (b) an analytical approach using SEM-PLS (variant-based).	
Keywords:	Professional Skepticism of Auditors, Influence of Self-Esteem, Audit Quality
Artikel dapat diakses : https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index	



Pengaruh *Self-Esteem* terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Auditor Sebagai Pemediasi.
E-Jurnal Akuntansi

PENDAHULUAN

Salah satu bagian penting audit adalah menyediakan informasi akuntansi yang relevan dan kredibel untuk meningkatkan alokasi sumber daya dan kontrak yang efisien (DeFond & Zhang, 2014). Kondisi ini disebabkan karena audit merupakan proses untuk mengurangi kesenjangan informasi antara prinsipal dan agen, sehingga informasi akuntansi dapat dipercaya (Anggriawan & Sukartha, 2021). IAASB (2009) menjelaskan bahwa agar informasi keuangan dapat meningkatkan kepercayaan yang tinggi kepada pengguna laporan keuangan, maka laporan keuangan bebas dari salah saji material, terlepas dari kesalahan atau kecurangan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor memiliki kualitas tinggi.

Fenomena yang relevan dengan kualitas audit adalah adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh klien dan sulit dideteksi oleh auditor, sehingga berimplikasi pada kualitas audit. Pada konteks pemerintah di Timor Leste, data menunjukkan bahwa indeks kasus korupsi Timor Leste mengalami peningkatan 2 poin selama tahun 2019-2020. Tahun 2019 indeks persepsi korupsi Timor Leste adalah 38 dan meningkat di tahun 2020 sebesar 40. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerintah Timor Leste berupaya untuk mengatasi kasus korupsi. Semakin kecil indeks kasus korupsi menunjukkan bahwa semakin tinggi kasus korupsi di negara tersebut, sebaliknya semakin besar indeks kasus korupsi menunjukkan bahwa semakin rendah kasus korupsi di negara tersebut. Fenomena kasus korupsi di atas menunjukkan bahwa auditor memiliki tantangan ketika melakukan audit. Oleh karena itu, dibutuhkan *self-esteem* untuk dalam rangka mencapai kualitas audit. Kondisi ini penting karena rendahnya *self-esteem* yang dimiliki auditor menunjukkan kurangnya komitmen dalam rangka melakukan pekerjaan audit, sehingga auditor mengalami tingginya tekanan kerja (Budiman, 2013). Sebaliknya, tingginya *self-esteem* yang dimiliki oleh auditor dapat memperluas keinginannya untuk berupaya mencapai tujuan dan mampu menghadapi hambatan (Poluan *et al.*, 2016). Tingginya *self-esteem* auditor menunjukkan bahwa auditor lebih percaya diri untuk mempertahankan reputasinya dan menunjukkan skeptisisme profesional yang lebih tinggi selama

melakukan penugasan audit (Blix *et al.*, 2021). Ketika auditor membuat keputusan berdasarkan *self-esteem* yang tinggi dan dikombinasikan dengan pengetahuan pelatihan dan keterampilan, mereka akan cenderung mengandalkan standar atau prosedur audit sebelumnya dan akan mempertimbangkan berbagai alternatif tindakan yang tersedia bagi mereka (Bonner, 2008). Kondisi ini akan mempengaruhi tingginya kualitas audit.

Hurt (2010) menjelaskan bahwa skeptisisme profesional auditor merupakan dasar dari profesi audit. SAS No. 82 menjelaskan bahwa skeptisisme profesional diartikan sebagai sikap mempertanyakan dan penilaian kritis yang berkaitan dengan bukti audit. Kondisi yang sama juga diungkapkan oleh Kusumawati & Syamsuddin (2017). Auditor harus memiliki pola pikir skeptis yaitu, mempertimbangkan kemungkinan salah saji material yang disebabkan karena kecurangan, kesalahan, terlepas dari pengalaman atau keyakinan auditor tentang kejujuran dan integritas manajemen.

Tuanakotta (2015) menjelaskan bahwa skeptisisme profesional auditor menunjukkan bahwa adanya kewaspadaan auditor dari awal karena calon klien dapat memberikan informasi yang tidak benar dalam rangka memanipulasi laporan keuangan. Rai & Gusti (2008) menjelaskan bahwa skeptisisme profesional auditor diartikan sebagai sikap keingintahuan auditor yang mencakup pertanyaan berkelanjutan dan evaluasi kritis atas bukti audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa auditor tidak boleh puas dengan cara yang kurang meyakinkan meskipun jawabannya didasarkan pada kejujuran klien. Mardijuwono & Subianto (2018) menjelaskan bahwa sikap skeptisisme profesional harus dimiliki oleh auditor karena dapat meningkatkan kualitas audit.

Studi sebelumnya yang berkaitan dengan keterlibatan skeptisisme profesional auditor sebagai pemediasi yang diuji pengaruhnya terhadap hubungan antara *self-esteem* dan kualitas audit masih terbatas. Poluan *et al.* (2016) menemukan bahwa *self-esteem* berefek positif dan signifikan pada kualitas audit. Studi Blix *et al.* (2021) menemukan bahwa *self-esteem* tidak berefek signifikan pada skeptisisme profesional auditor. Studi Blix *et al.* (2021), Darajati & Suyono (2020), Mardijuwono & Subianto (2018), dan Kusumawati & Syamsuddin (2017)

menemukan bahwa skeptisisme profesional berefek positif dan signifikan pada kualitas audit. Oleh karena itu, studi ini penting untuk mengisi kekosongan studi sebelumnya dan menyediakan bukti empiris pengaruh *self-esteem* terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional auditor sebagai pemediasi.

Fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa maksud studi ini untuk menguji pengaruh *self-esteem* terhadap kualitas audit yang dimediasi oleh skeptisisme profesional auditor.

Dengan uraian ini maka menunjukkan bahwa hipotesis studi ini sebagai berikut.

H₁: *Self-Esteem* berefek positif pada kualitas audit

Auditor yang termasuk *self-esteem* tinggi memperluas keinginan seseorang untuk berusaha keras mencapai tujuan dan tahan dalam menghadapi hambatan, sedangkan auditor yang termasuk *self-esteem* rendah cenderung memperdulikan usaha untuk menyenangkan orang lain dan menghindari adanya resiko (Poluan *et al.*, 2016). Yankova (2015) menjelaskan bahwa auditor yang memiliki *self-esteem* tinggi akan mampu meningkatkan skeptisisme profesionalnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis studi ini adalah sebagai berikut.

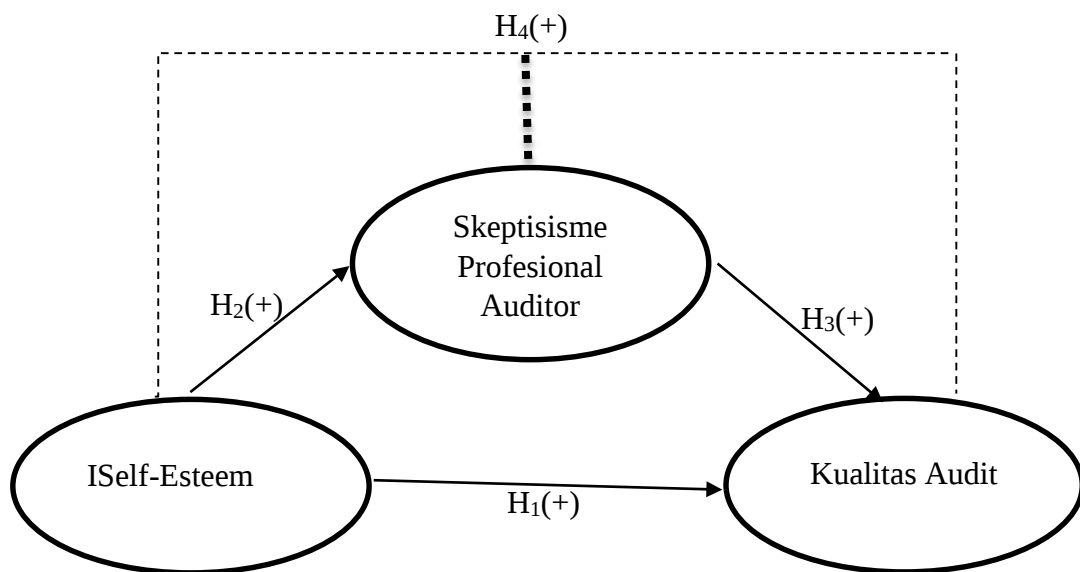
H₂: *Self-esteem* berefek positif pada skeptisisme profesional auditor

Matzlet *et al.* (2015) menjelaskan bahwa studi psikologi mendeskripsikan *self-esteem* sebagai keyakinan individu pada kemampuannya dan evaluasi diri terhadap kompetensinya. *Self-esteem* merupakan suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan (Robert & Angelo, 2000; Engko, 2008). Poluan *et al.* (2016) menjelaskan bahwa *self-esteem* yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda. Kondisi ini disebabkan karena persepsi individu terhadap dirinya tergantung penilaiannya atas kemampuan, berharga, dan dapat diterima di lingkungan sekitarnya ataukah tidak.

Yankova (2015) menjelaskan bahwa *self-esteem* yang tinggi akan meningkatkan skeptisisme profesional auditor dan juga kemampuan auditor untuk mengevaluasi bukti audit. Hurtt (2010) menjelaskan bahwa rendahnya *self-esteem* menyebabkan rendahnya kepercayaan diri, dan berkurangnya kemampuan

diri untuk mencapai target. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis studi ini adalah sebagai berikut.

Pentingnya studi ini untuk menyediakan bukti efek *self-esteem* pada kualitas audit dengan skeptisisme profesional auditor sebagai pemediasi. Oleh karena itu, kerangka studi ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Responden ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Inspeção Geral do Estado (IGE) Timor Leste. Metode pemilihan responden adalah *purposive sampling* dengan menggunakan dua kriteria berikut ini:

- (1) auditor yang bekerja pada Inspeção Geral do Estado (IGE) Timor Leste, dan
- (2) masa kerja auditor minimal 1 tahun karena dianggap telah memahami proses audit.

Variabel studi adalah Skeptisisme Profesional Auditor, Pengaruh Self-Esteem, Kualitas Audit.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Self-Esteem <i>Self-esteem</i> adalah keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan (Robert & Angelo, 2000; Engko, 2008).	Studi ini mengukur <i>self-esteem</i> mengikuti studi Saragih <i>et al.</i> (2020). Instrumen pengukuran variabel <i>self-esteem</i> terdiri atas 5 unsur pernyataan.	Pengukuran variabel <i>self-esteem</i> dilakukan dengan menggunakan skala 4
Skeptisisme Profesional Auditor: Skeptisisme profesional auditor merupakan sikap auditor yang selalu mempertanyakan segala sesuatu dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditingnya (Rahayu, 2020).	Studi ini mengukur skeptisisme profesional auditor mengikuti studi Putranami & Sinabutar (2021) yang terdiri dari 9 unsur pernyataan.	Instrumen skeptisme profesional auditor diukur dengan skala 4
Kualitas Audit: Kualitas audit adalah ketepatan waktu, kelengkapan informasi, keakuratan, objektivitas, kemampuan menyakinkan pembaca, kejelasan, dan adanya ringkasan yang memadai terkait dengan pelaporan audit yang dilakukan oleh auditor (BPK RI, 2017).	Studi ini mengukur kualitas audit mengikuti studi Putranami & Sinabutar (2021) yang terdiri dari 15 unsur pernyataan.	Kualitas audit diukur dengan skala 4

Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh langsung self-esteem terhadap kualitas audit maupun pengaruh tidak langsung self-esteem terhadap kualitas audit melalui skeptisme profesional auditor. Pengujian data dan hipotesis untuk pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut dilakukan dengan menggunakan SmartPLS versi 3. Pemilihan SmartPLS dilakukan dengan dua alasan yaitu (1) SmartPLS dapat digunakan untuk menguji pengaruh mediasi, dan (2) SmartPLS dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dengan sampel yang relatif sedikit. Sholihin & Ratmono (2013) menyatakan bahwa ukuran sampel kecil, berkisar 35-50, memungkinkan SmartPLS dapat menghasilkan *statistical power* yang cukup tinggi.

Validitas konvergen menggambarkan korelasi yang tinggi antara indikator dengan konstruk. Indikator dinyatakan valid apabila indikator tersebut memiliki *loading factor* $> 0,5$ (Hartono, 2011). Validitas diskriminan menggambarkan korelasi antara dengan konstraknya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator tersebut terhadap konstruk lain. Validitas diskriminan dilihat dari nilai *cross loading* (Hartono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada sebanyak 29 responden pria dan 13 responden wanita. Umumnya responden adalah berusia antara 31-50 tahun dengan proporsi sebanyak 88%. Tingkat pendidikan auditor adalah tinggi, yaitu sebanyak 79% adalah sarjana. Bahkan ada sebanyak 17% auditor adalah master. Pada umumnya responden adalah auditor yang sudah berpengalaman banyak di bidang profesinya. Sebanyak 76% auditor telah bekerja sebagai auditor antara 6 sampai dengan 15 tahun.

Variabel *self-esteem* diukur dengan 5 unsur pernyataan dengan skala 1-4. Nilai 1 sangat tidak setuju, nilai 2 tidak setuju, nilai 3 setuju, nilai 4 sangat setuju. Rata-rata nilai *self-esteem* adalah 2,50. Nilai ini lebih dekat ke angka maksimum 4 daripada ke angka minimum 1. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa auditor memiliki keyakinan diri (*self-esteem*) yang memadai.

Variabel skeptisisme profesional auditor diukur dengan 9 unsur pernyataan dengan skala 1-4. Nilai 1 sangat tidak setuju, nilai 2 tidak setuju, nilai 3 setuju, nilai 4 sangat setuju. Umumnya auditor memiliki sifat skeptis secara profesional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata skeptisme profesional auditor sebesar 2,76. Nilai rata-rata ini lebih dekat ke angka maksimal 4.

Variabel kualitas audit diukur dengan 15 unsur pernyataan dengan skala 1-4. Nilai 1 sangat tidak setuju, nilai 2 tidak setuju, nilai 3 setuju, nilai 4 sangat setuju. Akan tetapi, terdapat 8 unsur pernyataan yang tidak lolos uji validitas yang dikeluarkan. Jumlah unsur dalam variabel kualitas audit adalah 7 setelah unsur-unsur yang tidak memenuhi syarat dikeluarkan. Kualitas audit adalah sangat baik yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata kualitas audit mendekati nilai maksimum yaitu sebesar 3,47.

Spicer (2003) menjelaskan bahwa teori kontrak sosial digunakan untuk mendeskripsikan bahwa KAP merupakan kumpulan kontrak-kontrak antara berbagai kepentingan, meliputi kontrak partner dengan klien, partner dengan dengan junior auditor, KAP dengan pemerintah, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dengan KAP. Hubungan auditor dengan agen dan prinsipal seharusnya menggambarkan bahwa auditor dapat menjadi penengah untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal. Hal ini tercapai apabila kualitas audit memadai sehingga prinsipal percaya dengan auditor dan agen.

SIMPULAN

Pada penelitian ini diuji pengaruh *self-esteem* terhadap kualitas audit, baik pengujian langsung maupun pengujian tidak langsung melalui skeptisme profesional auditor. Hasil penelitian tidak seperti yang diharapkan yaitu bahwa *self-esteem* tidak berdampak terhadap kualitas audit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Auditor harus memiliki keyakinan diri dalam menjalankan proses audit. Keyakinan diri tersebut penting untuk meningkatkan kualitas audit.

Akan tetapi penelitian ini berhasil memperoleh temuan empiris bahwa sikap skeptisme profesional berdampak positif terhadap kualitas audit. Proses audit yang berkualitas ditunjukkan oleh salah satunya yaitu sejauh mana auditor skeptis, kritis dan selalu mempertanyakan, bukti yang diperiksa oleh auditor. Skeptisme profesional merupakan suatu persyaratan kualitas individu dan karakter yang seharusnya dimiliki oleh auditor. Karena itu auditor yang skeptis secara profesional pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kualitas audit.

REFERENSI

- American Institute of Certified Public Accountant (AICPA). (1997). *Consideration of fraud in a financial statamenet audit*. Statement on auditing standards (SAS) No.82. New York, NY: AICPA.
- Anggriawan, N. D., & Sukartha, I. M. (2021). Pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi, dan kualitas audit di Kantor Inspektorat Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(12), 2964-2974.
- Anugerah, R., & Akbar, S. H. (2014). Pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 139-148.
- Aschauer, M., Fink, M., Moro, A., & Vakel-Auer. (2017). Trust and professional skepticism in the relationship between auditors and clients: Overcoming the dichotomy myth. *Behavioral Research in Accounting*, 29(1), 19-42.
- Bauer, T. D. (2015). The effect of client identity strength and professional identity salience on auditor judgments. *The Accounting Review*, 90(1), 95-114.
- Blix, L. H., Chui, L. C., Pike, B. J., & Robinson, S. N. (2021). Improving auditor performance evaluations: The impact on self-esteem, professional skepticism, and audit quality. *The Journal of Corporate Accounting and Finance*, 32(4), 84-98.
- BPK RI. (2017). Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Brazel, J. F., Jackson, S. B., Schaefer, T. J., & Stewart, B. W. (2016). The outcome effect and professional skepticism. *The Accounting Review*, 91(6), 1577-1599.
- Brown, V. L., Gissel, J. L., & Neely, G. D. (2016). Audit quality indicators: perceptions of junior-level auditors. *Managerial Auditing Journal*, 31(8/9), 949-980.
- Budiman, N. A. (2013). Pengaruh faktor internal dan eksternal auditor terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 126-145.
- Christina, V., & Brahmana, S. S. (2019). The influence of individual differences on the quality of investigate audits. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 65(5), 156-166.
- Darajati, A. W., & Suyono, E. (2020). Pengaruh skeptisisme profesional, meta program, dan moral reasoning auditor terhadap kualitas audit pengawasan keuangan daerah pada Inspektorat Kabupaten Banyumas. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2), 68-82.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183-199.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2/3), 275-326.

- Engko, C. (2008). Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja individual dengan *self esteem* dan *self efficacy* sebagai variabel intervening. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 1-12.
- Government Accountability Office (GAO). (2003). Public accounting firms: Required study on the potential effects of mandatory audit firm rotation. GAO report No. 04-216. November. Washington, DC: Government Printing Office.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi analisis multivariat dengan IBM SPSS (edisi 7). Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F. J., Lack, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2008). *Multivariate data analysis* 6th ed. New York: Pearson Prentice Hall.
- Hair, J. F. J., Hult, G. T. M., Sartstedt. (2013). *A Primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Los Angles: Sage.
- Hartono, J. M. (2011). konsep dan aplikasi structural equation modeling berbasis varian dalam penelitian bisnis. UPP STIM YKPN.
- Hasugian, H. (2022). The effect of auditor competence, skepticism, self-esteem, role conflict, and religiosity on audit quality. *International Journal of Contemporary Accounting*, 4(1), 1-20.
- Hurtt, R. K. (2010). Development of a scall to measure prefessional skepticism. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 29(1), 149-171.
- Indrayati, Chandrarin, G., & Supanto, F. (2021). The influence of audit quality on auditor performance with mediating organizational commitment and organization culture. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(2), 350-364.
- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). (2009), Overall objectives of the independent auditor and the conduct of an audit in accordance with international standards on auditing. International Standard on Auditing (ISA) No.200. New York.
- Jaya, T. E., Irene., & Choi. (2016). Skepticism, time limitation of audit, ethics of professional accountant and audit quality (Case study in Jakarta, Indonesia). *Review of Integrative Business Economics Research*, 5(3), 173-182.
- Knechel, W. R., Krishnan, G. V., Pevzner, M., Shefchik, L. B., & Velury, U. K. (2013). Audit quality: Insight from the academic literature. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 32(1), 385-421.
- KPMG LLP (KPMG). (2012). Comment letter on the board's consept release on auditor independence and audit firm rotation. Delivered at PCAOB public meeting.
- Kusumawati, A., & Syamsuddin. (2017). The effect of auditor quality to professional skepticism and its relationship to audit quality. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 998-1008.
- Mansouri, A., Pirayesh, R., & Salehi, M. (2009). Audit competence and audit quality: Case in emerging economy. *International Journal of Business and Management*, 4(2), 17-25.
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism: the relation toward the resulted audit quality. *Asian Journal of Accountig Research*, 3(1), 61-71.
- Matzler, K., Bauer, F. A., & Mooradian, T. A. (2015). Self-esteem and

- transformational leadership. *Journal of Managerial Psychology*, 30(7), 815-831.
- Msetfi, R. M., Murphy, R. A., Simpson, J., & Kornbrot, D. E. (2005). Depressive realism and outcome density bias in contingency judgments: The effect of the context and intertrial interval. *Journal of Experimental Psychology*, 134(1), 10-22.
- Nurkholis, N., Dularif, M., & Rustiarini, N. W. (2020). Tax evasion and service-trust paradigm: A meta-analysis. *Cogent Business and Management*, 7(1), 1-20.
- Peytcheva, M. (2014). Professional skepticism and auditor cognitive performance in a hypothesis-testing task. *Managerial Auditing Journal*, 29(1), 27-49.
- Poluan, M. C., Sondakh, J. J., & Karamoy, H. (2016). Pengaruh locus of control, self esteem, equity sensitivity auditor internal terhadap kualitas audit dengan gender sebagai variabel mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill*, 7(1), 43-55.
- Putranami, J., & Sinabutar, R. (2021). Pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit: Studi empiris pada 3 KAP di Jakarta 2021. *Jurnal Ekonomis*, 14(3D), 102-114.
- Rai, A., & Gusti, I. (2008). Audit kinerja pada sektor publik. Grafindo Jakarta.
- Robert, K., & Angelo, K. (2000). *Organizational behavior* 5th. New York: McGraw Hill.
- Salisbury, W. D., Chin, W. W., Gopal, A., & Newsted, P. R. (2002). Research report: better theory through measurement-developing a scale to capture consensus on appropriation. *Information System Research*, 13, 91-103.
- Samagaio, A., & Felicio, T. (2022). The influence of the auditor's personality in audit quality. *Journal of Business Research*, 141, 794-807.
- Saragih, M., Yustina, A. I., & Santosa, S. (2020). Mediating role of self-esteem on relationship between ethical leadership and job performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 1-18.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk hubungan nonlinear dalam penelitian sosial dan bisnis. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Suphachin, R., & Chuaychoo, M. (2021). The development of causal relationship model of professional ethics, professional skepticism and audit process on audit quality of cooperative auditors in Thailand. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(13), 1895-1904.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas audit dan pengukurannya*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Triono, H. (2021). Pengaruh skeptisme profesional, independensi, dan profesional auditor terhadap kualitas audit (Studi kasus auditor) pada KAP di Kota Semarang. *JAKA: Akuntansi, Keuangan dan Auditing*, 2(2), 55-71.
- Tuanakotta, T. (2015). *Audit kontemporer*. Salemba Empat Jakarta.
- Wisteri, A., Nandari, S., & Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 164-181.

Yankova, K. (2015). The influence of information order effects and trait professional skepticism on auditors' belief revisions: A theoretical and empirical analysis. Springer Gabler.